



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR PRAKTIK PROFESSIONAL AUDIT INTERNAL PADA AUDIT INTERNAL PT. SEMEN PADANG (PERSERO)

SKRIPSI



**AFRIADI
0910532061**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

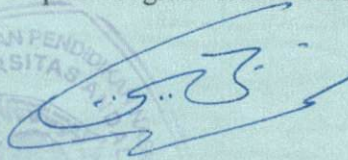
Nama : AFRIADI
No. BP : 0910532061
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Audit
Judul : Analisis Implementasi Standar Praktik
Professional Audit Internal Pada Audit Internal
PT. Semen Padang (Persero)

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 16 Desember 2014 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

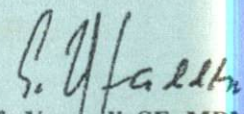
Padang, 20 Maret 2015

Kepala Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Verni Juita, SE, CA, Ak, M.Com (Adv)
NIP.197906182002122004



DR. Efa Yonnedi, SE, MPMM, Ak
NIP. 197205021996021001



No Alumni
Universitas

AFRIADI

No Alumni
Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl Lahir : Pauh Kamar / 16 April 1991 b).
Nama Orang Tua : Masrizal dan Mardiar c). Fakultas :
Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 0910532061
f). Tanggal Lulus : 16 Maret 2015 g). Predikat lulus :
Memuaskan h). IPK : 3,01 i). Lama Studi : 5 Tahun 8
Bulan j). Alamat Orang Tua: Perumahan Kebun Indah Blok:
C/1, Sei.Sapih, Kec Kuranji, Padang.

Skripsi Oleh AFRIADI

Pembimbing Skripsi DR. Efa Yonnedi, SE, MPMM, Ak

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of standards of professional practice of internal auditing on internal audit Semen Padang (Persero). This study uses a case study approach with descriptive qualitative method. Qualitative descriptive study used to generate and process data descriptive nature, that is the result of interviews and field notes in the form of non-numeric data, so as to explain the implementation of standards of professional practice of internal auditing on Internal Audit PT Semen Padang (Persero) The results of research show the audit Semen Padang internal (Persero) views of independence, scope of work, and management of internal audit is in conformity with the IIA (*Institute of Internal auditors*) in the Standards of Practice of Internal Audit professionals. However, the ability of the internal audit professionals Semen Padang (Persero) needs to be increased again that only have 5 people or 17.8% Certified Internal Auditor and Internal Audit PT Semen Padang (Persero) in the conduct of the examination needs to improve coordination with other Departments in order to perform its functions well.

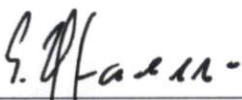
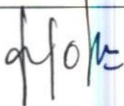
Keywords: Internal Audit, Internal Audit Professional Practice Standards, the IIA(*Institute of Internal auditors*)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (Persero). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, yaitu hasil wawancara dan catatan lapangan yang datanya dalam bentuk bukan angka, sehingga dapat menjelaskan Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (Persero). Hasil penelitian menunjukkan audit internal PT.Semen Padang (Persero) dilihat dari independensi, lingkup pekerjaan, dan manajemen audit internal sudah sesuai dengan IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik professional Audit Internal. Namun kemampuan professional Audit internal PT.Semen Padang (persero) perlu ditingkatkan lagi yang hanya memiliki 5 orang atau 17.8% *Certified Internal Auditor* dan Audit internal PT.Semen Padang (persero) dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan perlu meningkatkan koordinasi dengan Departemen lain agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Kata Kunci : Audit Internal, Standar Praktik Professional Audit Internal, IIA
(*Institute of Internal auditor*)

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 Desember 2014, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Dr. Efa Yonnedi, S.E, MPPM, Ak	Denny Yohana, S.E, M.Si, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi: **Dr. Efa Yonnedi, S.E, MPPM, Ak**
NIP. 19720502 1996021001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke fakultas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertandatangan di bawah ini menyatakan Bahwa skripsi dengan judul :

Analisis Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal Pada Audit Internal Semen Padang (Persero)

adalah merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 20 Maret 2015
Yang membuat pernyataan



Afriadi
Bp: 0910532061

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap
(Qs. AlamNasyrah: 7,9)

Alhamdulillah

*Sebuah langkah sudah... Satucita telah kugapai
Namun*

Itubukan akhir dari perjalanan... Melainkan awal dari satu perjuangan

Ibunda

*Do'a mu menjadikanku bersemangat
Kasih sayang mu yang membuatku menjadi kuat
Hingga aku selalu bersabar
melalui ragam cobaan yang mengejar
Kini cita-citaku telah kugapai*

Ayah

*Petuah mu bak pelita, menuntunku di jalan-Nya
Peluh mu bagai air, menghilangkan haus dahaga
Hingga darahku tak membeku
Dan raga ku belum berubah kaku*

Ayahanda & Ibundatersayang

*Kutata masa depan dengan Do'a mu
Kugapa cita dan impi dengan pengorbanan mu*

Kini

*Dengan segenap kasih sayang dan Diiringi Do'a yang tulusku persembahkan
Karyatulisinikepada ayahanda dan Ibunda serta abangku, dan adikku, tak lupa kepadateman-
temanku seangkatan, senior dan junior yang
telah membantudan memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.*

Afriadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai, membimbing, memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan keyakinan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal Pada Audit Internal PT. Semen Padang (Persero)”** ini di ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Masrizal dan Ibunda Mardiar, yang selalu memberikan cinta, kasih dan sayangnya tanpa mengenal lelah. Doa papa dan mama yang menjadi modal keteguhan hati dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi orang tua terbaik untuk anakmu. Segala syukur dan terima kasih tidak akan cukup untuk membalas semua yang papa mama berikan sejak saya lahir sampai saat ini. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya untuk papa mama, semoga gelar sarjana dapat memberikan hadiah untuk cucur keringat papa dan mama. Peluk cium sayang dari anakmu.

2. Saudara/i penulis, kakakku tersayang Silfia, Teta Fitria, bang Donni adinata, Uda Sukri umar, dan Bang Harpen nameidi yang selalu memberikan motivasi dan dukungan setiap saat.
3. Bapak Dr. Efa Yonnedi, S.E. MPPM. Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, serta sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dengan sabar untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu yang bapak berikan selama ini, dan Bapak Firdaus, S.E, MSi, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas,
4. Bapak Prof. Tafdil Husni, S.E. M.A. Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas,
5. Buk Denny Yohana, SE, M.Si, Ak selaku penelaah yang telah memberikan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam penulisan skripsi,
6. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak dan Buk Rayna Kartika, SE, M.Com, Ak selaku dosen penguji kompre, terimakasih ilmu dan arahan yang telah diberikan, serta tidak lupa pula kepada bapak Amsal yang telah meluangkan dan memberikan ilmu untuk dapat lulus kompre.
7. Buk Dra., Rahmi Desriani, M.Si, Akt yang telah menjadi pembimbing akademik penulis.
8. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terimakasih atas ilmu yang diberikan dari awal hingga akhir, serta kepada para pegawai

biro akuntansi yang telah membantu penulis dalam urusan penulis selama masa perkuliahan dan Keluarga besar Akuntansi Universitas Andalas.

9. Terima kasih buat seseorang yang sangat special Vita yang telah memberi semangat dan dukungan setiap saat, setiap waktu. Terima kasih buat cerewetnya buat ngerjain skripsi dan belajarnya ya sayang.
10. Terima kasih kepada Ni Eva dan Da Ari yang telah membantu dalam urusan surat menyurat demi kepentingan kuliah sampai penulis menyelesaikan skripsi.
11. Terima kasih buat kak Hafizhah (kk pi) yang telah membantu mengambil data dan memudahkan pembuatan skripsi ini.
12. Terima kasih buat keluarga besar HMI komisariat Ekonomi UNAND, buat ilmu, kebersamaan, pengalaman, dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
13. Terima kasih kepada kakanda yang telah menjadi teman sekaligus yang telah memberikan semangat, *Bang dwinda (musang tuo pw)*, *Bang Agnes mirdal(pengusaha sukses)*, *Bang Gorbi*, *Vandika Sumantri (inyiak)*, *Bang Dede*, Da Ari , *Bang Adi Bos*, *Bang Arif*, *Bang Igun*, , *Bang Bayu*, *Kak ipit*, *Bang Ok*, *kak lani* , yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada Teman- Teman Akuntansi 2009, *Gani (kler)* ,*Hanif (nyip)*, *Hasbul*, *Bayu*, *Ari (nur)*, *Jaka*, *Surya*, *Syadri(pengusaha emas)*, *Riyan Prima (RP)*, *Tarikon (tayu) and the gank litbang*, *Anne*, *Echa* ,*Ija*, *Selly*, *Sendra*, *zizi*, *Zory (surip)*, *Syaiful*, *oky*. *Edo*, *Hendro*, *Abak*, *Indra*

dianto(makasih bahan komprenyo). Teman- teman AOC XXIV yang saraso dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu , atas kebersamaan dan pembelajaran baik dalam bidang akademik ataupun pembelajaran tentang kehidupan yang sangat berarti bagi penulis.

15. Terima kasih kepada adik-adik di akuntansi yang memberikan semangat dan dukungan *Ilfajri(sunek), Ridho (bolank), Hadi (bek), Tia,sani, Riri, Nia, Geri, Bil, acim, Fadhil Syari, Puji, Randa perdana(apuak), Satria, Trijek,Anggi, Dini, Dini Septi, Jasman Dedi, Boni, Adi, Heru, Ibob,Orin, Wulan, Intan,Icha,* dan adik-adik lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tentunya belumlah sempurna, masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapkan kekurangan itu dapat menjadi perbaikan untuk ke depannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, 20 Maret 2015
Penulis,

Afriadi
Bp: 0910532061

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rurumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian.....	6
1.6 Sistematika penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Auditor Internal.....	7
2.1.1 Pengertian Auditor Internal.....	7
2.1.2 Tujuan Audit Internal.....	8
2.1.3 Kode Etik Audit Internal.....	10
2.2 Posisi Audit Internal Dalam Struktur Organisasi.....	12

2.3 Standar Praktik Professional Audit Internal.....	14
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3 Teknis Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan.....	25
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	25
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	26
4.1.3 Struktur Organisasi.....	27
4.2 Profil Audit Internal.....	29
4.2.1 Gambaran Umum Audit Internal.....	29
4.2.2 Struktur Audit Internal.....	30
4.2.3 Independensi.....	32
4.2.4 Kemampuan Professional.....	35
4.2.5 Linkup Pekerjaan.....	38
4.2.6 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan.....	41
4.2.7 Manajemen Audit Internal.....	45

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	51
---------------------	----

5.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3 Saran.....	52
5.4 Implikasi.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	28
Gambar 4.2	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan auditor internal dimulai pada 3500 sebelum Masehi, pada abad permulaan dengan cara memberikan tanda verifikasi di samping angka transaksi keuangan (Sawyer, 2003,4), sehingga secara tidak langsung pengendalian intern yang merupakan tugas dari auditor internal telah dilaksanakan pada masa itu. Kemudian auditor internal semakin mengalami perkembangan pada masa revolusi industri di Inggris, yang pada saat itu semakin banyak orang berkeinginan untuk melakukan investasi pada perusahaan lain, hingga profesi auditor internal ini semakin berkembang sampai sekarang.

Di Indonesia perkembangan peran internal auditor juga semakin dirasakan pentingnya oleh pihak manajemen perusahaan di samping peran dari auditor eksternal, tetapi dalam hal ini pandangan bahwa auditor internal ibarat orang yang mencari-cari kesalahan semakin berubah karena pihak manajemen semakin membutuhkan pihak yang dapat mengontrol dan mengendalikan tugas manajemen dalam menjalankan perusahaan, karena perusahaan dengan sistem pengendalian intern yang kuat maka setidaknya perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatannya sudah berjalan secara efisien dan efektif, dan penyimpangan juga dapat diminimumkan.

Sebagai suatu profesi, ciri utama auditor internal adalah kesediaan menerima tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan pihak-pihak yang dilayani.

Agar dapat mengemban tanggung jawab ini secara efektif, auditor internal perlu memelihara standar perilaku dan memiliki standar praktik pelaksanaan pekerjaan yang handal. Sehubungan dengan hal tersebut, Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal menerbitkan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI). Standar Profesi Audit Internal ini merupakan awal dari serangkaian Pedoman Praktik Audit Internal (PPAI), yang diharapkan menjadi sumber rujukan bagi internal auditor yang ingin menjalankan fungsinya secara profesional.

Internal auditor ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu internal auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang dan kompleks. Dengan demikian internal auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Audit internal dibentuk karna memiliki tujuan. Menurut IIA (*Institute of Internal auditor*), tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Sedangkan pengendalian intern menurut Marshall dan Paul John (2004:229) yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitria Sari, dan Beny Amos Kwary, S.S. dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi menyatakan bahwa tujuan pengendalian intern adalah untuk 1).Menjaga aset, 2).Memberikan informasi yang akurat dan andal, 3).Mendorong dan memperbaiki efisiensi, 4).Mendorong kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengendalian intern akan terlaksana dengan baik bila pengendalian intern

dijalankan dengan baik pula dan sesuai dengan prosedur yang ada. Dapat dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pengendalian intern ini adalah untuk menjaga keamanan harta milik suatu organisasi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh departemen audit internal. Pihak manajemen dapat membentuk suatu departemen audit internal yang diberi wewenang untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pengendalian intern perusahaan. Untuk menjaga pelaksanaan audit internal yang dalam perusahaan dibuatlah suatu standar dari audit internal melihat efektivitasnya, karna pada dasarnya audit internal yang efektif mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut berkembangnya suatu standar efektifnya audit internal untuk mampu meningkatkan kinerja yang diatur dalam aturan pada IIA (*Institute of Internal auditor*) yang mengeluarkan Standar Praktik Professional Audit Internal dibagi menjadi lima kategori yang luas, yaitu: independensi, kemampuan profesional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, serta manajemen audit internal.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia no 1/6/PBI/1999 yang berbunyi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang efektif harus memiliki Wewenang, kedudukan, tanggung jawab, serta ruang lingkup SKAI yang jelas, Profesionalisme (independensi, kemahiran profesionalisme, serta sikap mental dan etika), Pengelolaan SKAI (rencana kerja, pengendalian mutu, serta hubungan SKAI dengan pemeriksa

Ekstern), Pelaksanaan Audit (perencanaan audit, pedoman pemeriksaan, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit), dan yang terakhir Dokumentasi dan administrasi. Sehingga dapat dilihat suatu audit internal yang efektif dan mampu meningkatkan kinerja pada perusahaan.

PT.Semen Padang (persero) merupakan salah satu contoh yang memiliki audit internal untuk meningkatkan kinerjanya. Perusahaan ini memiliki audit internal untuk pelaksanaan manajemen resiko, evaluasi assessment implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Untuk masalah pengendalian mutu audit internal perusahaan ini mempunyai *Audit Internal Charter* (piagam audit internal) sebagai pedoman yang terakhir direvisi pada revisi ke enam di Januari 2014. Audit internal sendiri berada dibawah Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk melaksanakan aktivitasnya pada perusahaan ini.

Mengingat begitu pentingnya Standar Praktik Professional Audit Internal untuk audit internal, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan fungsi audit internal pada PT.Semen Padang (persero), apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan yang diatur dalam aturan pada IIA (*Institute of Internal auditor*) dengan Standar Praktik Professional Audit Internal Secara khusus penelitian ini menggambarkan struktur organisasi audit Internal, independensi, kemampuan professional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, serta manajemen audit internal pada PT.Semen Padang (Persero).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan berikut :

Bagaimana Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (Persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menggambarkan dan menganalisis Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai peran audit internal di Indonesia; khususnya Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya memberikan masukan berupa saran untuk meningkatkan kualitas Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, pembahasan dibatasi hanya untuk menganalisa bagaimana Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (Persero).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membahas skripsi ini, penulis memaparkan dalam lima bab berikut:

Bab I : Pendahuluan

Membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Literatur

Membahas uraian teori mengenai konsep audit internal, tujuan, kode etik, struktur organisasi, serta standar praktik professional audit internal.

Bab III : Metodologi Penelitian

Membahas mengenai bagaimana metode penelitian ini dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deksriptif.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Membahas mengenai Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (persero).

Bab V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran dari penulis sehubungan dengan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Auditor Internal

2.1.1 Pengertian Audit Internal

Aktivitas Audit Internal adalah memeriksa dan menilai efektifitas dan kecukupan dari sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi, tanpa fungsi audit intern direksi dan atau pimpinan unit tidak dapat memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja organisasi.

Auditor internal merupakan suatu profesi akuntan yang bekerja dalam perusahaan dengan tuntutananya adalah dapat memberikan nilai tambah (value added) bagi manajemen perusahaan (Sawyer, 2005, 3). Tugas auditor internal ini adalah tidak hanya mencakup audit keuangan saja tetapi juga audit ketaatan dan operasional perusahaan, dengan demikian profesi ini bertanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan agar dapat berjalan efektif. Perusahaan-perusahaan besar terutama yang sudah go public tentunya membutuhkan profesi auditor internal dalam perusahaannya.

Pengertian audit internal menurut IAI dalam pelaporan SPAP adalah “suatu aktifitas penilaian yang independen dalam suatu organisasi yang menguji dan mengevaluasi aktifitas organisasi sebagai pemberi bantuan bagi manajemen” (1998,322). Adapun pengertian audit internal yang dikemukakan oleh Brink Z. Victor dan Witt Herbert dalam Bukunya “Modern Internal Auditing” adalah sebagai berikut : “Internal auditing is an independent appraisal function established within

organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization". (1999,1-1). Sementara IIA'S Board of Director mengemukakan pengertian audit internal sebagai berikut : :internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, diciplined approach to evaluate an improve the effectiveness of risk management, control an governance processes". (1999).

2.1.2 Tujuan Audit Internal

Menurut IIA, tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Staf dari audit internal diharapkan dapat melengkapi organisasi dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan informasi tentang kegiatan yang ditelaah. IIA mengakui bahwa tujuan audit internal meliputi juga meningkatkan pengendalian yang efektif pada biaya yang wajar. Sedangkan pengendalian intern menurut Marshall dan Paul John(2004:229) yang dialih bahasakan oleh Dewi Nur Ali Widyanahar dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi menyatakan bahwa tujuan pengendalian intern adalah :

1. Menjaga aset.
2. Memberikan informasi yang akurat dan andal.
3. Mendorong dan memperbaiki efisiensi.
4. Mendorong kesesuain dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari pengendalian intern akan terlaksana dengan baik bila pengendalian interndijalankan dengan baik pula dan sesuai dengan prosedur yang

ada. Dapat dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pengendalian intern ini adalah untuk menjaga keamanan harta milik suatu organisasi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu

Tujuan audit internal dikemukakan oleh D. Hartanto (1994, 294) adalah sebagai berikut : Tujuan Audit Internal adalah :

1. Meneliti dan menilai apakah pelaksanaan daripada pengendalian intern di bidang akuntansi dan operasi cukup dan memenuhi syarat.
2. Menilai apakah kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditentukan betul betul ditaati.
3. Menilai apakah aktiva perusahaan aman dari kehilangan atau kerusakan dan penyelewengan.
4. Menilai kecermatan data akuntansi dan data lain dalam organisasi perusahaan.
5. Menilai mutu atau pelaksanaan daripada tugas tugas yang diberikan kepada masing masing manajemen.

Menurut Mulyadi (2002,211) fungsi audit internal tertera seperti di bawah ini:

- 1) Fungsi audit internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi dari pengendalian intern adalah menilai sejauh mana keefektifan suatu instansi yang berfokus pada bagian unit-unit kecil di dalamnya.
- 2) Fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi,

keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dapat diartikan bahwa fungsi audit internal meliputi kegiatan pemeriksaan segala kegiatan dan tahapannya yang tidak terbatas pada bagian keuangan saja. Tidak hanya sampai disitu, audit internal juga mencakup penyelesaian masalah jika terdapat ketidaksesuaian didalamnya, melalui rekomendasi-rekomendasi yang membangun.

2.1.3 Kode Etik Audit Internal

Bagi profesi audit internal, kode etik merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan tugas profesional terutama yang menyangkut manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Dalam kode etik IIA, terdapat dua komponen penting, yaitu:

1. Prinsip-prinsip yang relevan dengan profesi maupun praktik audit internal.
2. *Rule of conduct* yang mengatur norma perilaku yang diharapkan dari Auditor internal.

Auditor internal harus menjaga prinsip-prinsip kode etik sebagai berikut:

- a. Integritas, integritas dari Auditor internal menimbulkan kepercayaan dan memberikan basis untuk mempercayai keputusannya.
- b. Objektif, Auditor internal membuat penilaian yang berimbang atas hal-hal yang relevan dan tidak terpengaruh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam pengambilan keputusan.
- c. *Confidential*, Auditor internal harus menghargai nilai-nilai dan kepemilikan atas informasi yang mereka terima dan tidak menyebarkan tanpa izin kecuali ada kewajiban profesional.

d. Kompetensi, auditor internal menerapkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan jasa audit internal.

Penekanan Auditor internal dengan kode etik IIA sebagai berikut:

1. Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
2. Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau pihak lain yang dilayani. Namun demikian, Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
3. Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi auditor internal atau mendiskreditkan organisasinya.
4. Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya, atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif.
5. Auditor internal tidak boleh menerima imbalan apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok ataupun mitra bisnis organisasinya, sehingga dapat mempengaruhi perimbangan profesionalnya.
6. Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.

7. Auditor internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesional Audit Internal.
8. Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan tugasnya. Audit internal tidak boleh menggunakan informasi rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi, melanggar hukum atau yang merugikan terhadap organisasinya.
9. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkapkan, dapat mendistorsi kinerja kegiatan yang direview, atau menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum.
10. Auditor internal harus senantiasa meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti program pendidikan berkelanjutan.

2.2 Posisi Audit Internal Dalam Struktur Organisasi

Secara garis besar ada tiga alternatif posisi atau kedudukan dari audit internal dalam struktur organisasi perusahaan (Nasution, 2003) yaitu:

1. Berada dibawah Dewan Komisaris.

Dalam hal ini staf audit internal bertanggung jawab pada Dewan Komisaris. Ini disebabkan karena bentuk perusahaan membutuhkan pertanggung jawaban yang lebih besar, termasuk direktur utama dapat diteliti oleh audit internal. Dalam cara ini, bagian pemeriksa intern sebenarnya merupakan alat pengendali terhadap *performance management* yang dimonitor oleh komisiaris perusahaan.

Dengan demikian bagian audit internal mempunyai kedudukan yang kuat dalam organisasi.

2. Berada dibawah Direktur Utama.

Menurut sistem ini staf audit internal bertanggung jawab pada direktur utama. Sistem ini dinilai cukup efektif karena lingkup kerja audit internal menjadi lebih luas. Namun sistem ini, jarang digunakan mengingat direktur utama terlalu sibuk dengan tugas-tugas yang berat. Jadi kemungkinan tidak sempat untuk mempelajari laporan yang dibuat audit internal

3. Berada dibawah Kepala Bagian Keuangan.

Menurut sistem ini kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan berada dibawah koordinasi kepala bagian keuangan. Bagian audit internal bertanggung jawab sepenuhnya kepada kepala keuangan atau ada yang menyebutnya sebagai *Controller*. Tapi perlu juga diketahui bahwa biasanya kepala bagian keuangan tersebut bertanggung jawab juga pada persoalan keuangan dan akuntansi.

Anindita (2009) mendefinisikan struktur organisasi (*Organizational Structure*) menurut Robbins & Coulter (2002, p. 256) adalah: "*the formal framework by which jobs tasks are divided, grouped and coordinated*". Nopriansyah (2006,44) mengatakan bahwa "dalam menentukan struktur organisasi yang tepat, manajemen harus mempertimbangkan hal-hal penting dari pemberian wewenang, tanggung jawab dan bagaimana lini pelaporan yang tepat, sehingga arus informasi harus berjalan dengan baik, baik secara vertikal maupun horisontal." Kesimpulan dari struktur organisasi adalah merupakan kerangka pembagian tugas dan koordinasi dalam suatu

organisasi. Kedudukan atau posisi audit internal dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan dipengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya semakin tinggi kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan mempengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya.

2.3 Standar Praktik Professional Audit Internal

Agar pelaksanaan Audit Internal dapat berjalan dengan baik maka harus ada suatu norma khusus yang dilengkapi dengan pedoman yang tepat dari suatu istilah yang digunakan untuk memenuhi norma tersebut.

The IIA's Internal Auditing Standards Board (IASB) telah mengeluarkan *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards)* yang harus ditaati oleh semua anggota IIA dan CIA mulai 1 Januari 2004. Standard baru tersebut bersama Ethics sifatnya *mandatory*. Elemen lainnya dari PPF yaitu *Practice Advisories* dan *Development and Practise Act* dikaitkan dengan *Standards*.

Menurut Dan M. Guy, C. Wayne dan Alan J (2003:413) dalam bukunya Auditing yang dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi, norma praktik professional audit internal dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

“Standar IIA untuk Praktik Professional Audit Internal dibagi menjadi lima kategori yang luas, yaitu: independensi, kemampuan professional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, serta manajemen audit internal.”

Lebih lanjut penjelasan mengenai norma praktik profesional audit internal, yaitu:

1. Independensi

Dalam melaksanakan pekerjaannya auditor internal dianggap mandiri apabila melaksankannya dengan bebas dan objektif. Independensi auditor internal diperoleh melalui status organisasi dan objektivitas.

a. Status organisasi

Status organisasi membantu auditor internal untuk mempertahankan independensinya. Selain itu status organisasi harus memberi keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya.

b. Objektivitas

Dalam melakukan suatu audit, auditor harus memiliki sikap mental objektif dan independen. Agar auditor internal tidak mengurangi pertimbangannya atas suatu masalah audit di bawah pertimbangan lain.

2. Kemampuan Professional

Seorang auditor internal harus memiliki tingkat kemampuan teknis yang tinggi agar dapat mempertanggungjawabkan dengan benar. Kemampuan teknis meliputi penyusunan staf; pengetahuan, kererampilan dan disiplin ilmu; keseuaian dengan standar profesi; hubungan antar manusia; pendidikan berkelanjutan; serta keahlian profesional.

1. Departemen Audit Internal

a. Penyusunan staf

Adanya kesesuaian antara kemampuan teknis dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para auditor internal

b. Pengetahuan, keterampilan, dan disiplin

Dalam melaksanakan tanggung jawab audit bagian audit internal harus memiliki atau mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan disiplin ilmu yang diperlukan.

c. Supervisi

Bagian audit internal harus memberikan keyakinan bahwa audit internal telah disupervisi dengan benar.

2. Auditor Internal

d. Ketaatan terhadap standar perilaku

Standar professional harus ditaati oleh semua auditor internal.

e. Pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu

Dalam melakukan audit internal para auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan disiplin ilmu yang esensial.

f. Hubungan dan komunikasi antarkaryawan

Para auditor internal harus terampil dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

g. Pendidikan yang berkelanjutan

Para auditor internal harus mengembangkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.

h. Keahlian profesional

Dalam pelaksanaan audit internal para auditor harus menggunakan keahlian profesional.

3. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijaksanaan, perlindungan terhadap harta, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, serta pencapaian tujuan.

a. Keandalan informasi

Auditor internal harus memeriksa keandalan informasi keuangan dan pelaksanaan pekerjaan dengan cara-cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.

b. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan

Auditor internal harus memeriksa sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan

c. Perlindungan terhadap harta

Auditor internal harus memeriksa kesesuaian sarana yang digunakan untuk melindungi harta kekayaan organisasi.

d. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien

Auditor internal harus menilai keekonomisan dan efisiensi sumber daya yang digunakan.

e. Pencapaian tujuan

Agar tujuan dan sararan yang telah ditetapkan sesuai dengan apa yang dicapai maka auditor internal harus memeriksa operasi dan program.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Pelaksanaan audit memberikan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan, yang meliputi bidang-bidang perencanaan pemeriksaan; pengujian dan pengevaluasian informasi; penyampaian hasil pemeriksaan; dan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan.

a. Perencanaan pemeriksaan

Setiap audit harus direncanakan terlebih dahulu oleh auditor internal.

b. Pengujian dan pengevaluasian informasi

Untuk mendukung hasil audit auditor internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mendokumentasikan informasi.

c. Penyampaian hasil pemeriksaan

Auditor internal harus menyampaikan hasil-hasil pemeriksaan yang diperoleh dari kegiatan pemeriksaannya.

d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Auditor internal harus meninjau untuk memastikan bahwa telah dilakukan tindakan yang tepat atas temuan audit yang dilaporkan.

5. Manajemen Audit Internal

Agar dapat bekerja secara efektif, fungsi audit internal harus dikelola secara tepat. Pimpinan audit internal bertanggungjawab mengelola bagian audit internal secara tepat, sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum

dan tanggung jawab disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan; sumber daya bagian audit internal digunakan secara efisien dan efektif; pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

a. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab

Pimpinan audit internal harus memiliki pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagi bagian audit internal.

b. Perencanaan

Pimpinan audit internal harus merencanakan segala sesuatu untuk pelaksanaan tanggung jawab bagian audit internal.

c. Kebijakan

Sebagai pedoman bagi para staf audit maka pimpinan audit internal harus membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis.

d. Manajemen personel

Untuk memilih dan mengembangkan sumber daya manusia bagian audit internal maka pimpinan audit internal harus menetapkan program.

e. Auditor eksternal

Pimpinan audit internal harus mengkoordinasikan upaya antara auditor internal dan auditor eksternal.

f. Pengendalian mutu

Untuk mengevaluasi berbagai kegiatan bagian audit internal, pimpinan audit internal harus menetapkan dan mengembangkan pengendalian mutu atau jaminan kualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, dimana datanya diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Nawawi dalam Andik Nurcahyo, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini tentang Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (Persero). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, yaitu hasil wawancara dan catatan lapangan yang datanya dalam bentuk bukan angka, sehingga dapat menjelaskan Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (Persero). Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

Pemilihan tempat wilayah penelitian pada PT.Semen Padang (Persero) didasarkan pada pertimbangan bahwa PT.Semen Padang (Persero) memiliki audit internal untuk meningkatkan kinerjanya dan memiliki *Audit internal charter* (piagam audit internal) sebagai pengendalian mutu, selain itu wilayah penelitian tersebut dapat disurvei secara langsung ke lapangan karena masih berada dalam kota yang sama dengan penulis. Sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama dan diolah/dianalisis sendiri oleh peneliti, contoh data primer yang dikumpulkan yakni dengan mengumpulkan dokumen internal seperti *Audit Internal Charter* (piagam audit internal), struktur organisasi perusahaan dan audit internal, serta sejarah dan perkembangan serta jumlah karyawan yang aktif, dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini, yaitu dengan cara :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data secara langsung dan mengadakan penelitian terhadap objek yang dilakukan dengan :

a. Dokumen internal PT. Semen Padang

Dokumen yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian, dokumen-dokumen internal perusahaan yang digunakan, guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya:

- 1) Piagam Audit Internal berisi tentang visi dan misi, organisasi, tugas, tanggung jawab dan kewenangan, lingkup tugas audit internal, mekanisme rapat, dan kode etik audit internal PT Semen Padang.
- 2) Struktur organisasi perusahaan dan Struktur Divisi Audit Internal PT.Semen Padang (Persero).

- 3) Sejarah dan Perkembangan, serta jumlah karyawan yang aktif PT.Semen Padang (Persero) sampai saat ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab tatap muka (Susanto,2006,128). Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara adalah :

1. Penulis membuat pedoman wawancara secara garis besar, yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
2. Pada saat melakukan wawancara, terlebih dahulu penulis mengenalkan diri kepada responden, yaitu menyebutkan nama, asal universitas, serta maksud melakukan wawancara.
3. Penulis meminta kesediaan responden untuk melakukan tanya jawab dan diskusi.
4. Penulis melakukan tanya jawab berdasarkan pedoman wawancara yang ada.
5. Penulis berusaha menciptakan suasana yang santai dan tidak tergesa-gesa dalam mengajukan pertanyaan.
6. Penulis mendengarkan dengan baik penjelasan-penjelasan yang disampaikan responden dan berusaha tidak memotong pembicaraan responden.
7. Hal-hal yang disampaikan responden di rekam oleh peneliti dalam bentuk tulisan.
8. Apabila terdapat hal-hal yang tidak jelas, penulis meminta responden untuk mengulangi penjelasannya

Aspek yang ditanyakan dalam wawancara sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk menggambarkan dan menganalisis Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal, sebagai berikut:

1. Struktur organisasi audit internal PT.Semen Padang (Persero).
2. Independensi audit internal PT.Semen Padang (Persero).
3. Kemampuan professional yang dimiliki audit internal PT.Semen Padang (Persero).
4. Ruang lingkup pekerjaan yang pada audit internal PT.Semen Padang (Persero).
5. Pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan audit internal PT.Semen Padang (Persero).
6. Manajemen audit internal PT.Semen Padang (Persero).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu teknik wawancara secara mendalam kepada beberapa responden yang terseleksi. Komponen-komponen pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yaitu berhubungan dengan variabel penelitian yaitu fokus pada Standar Praktik Professional Audit Internal khususnya Struktur organisasi, independensi, kemampuan professional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, serta manajemen audit internal PT.Semen Padang (Persero). Dalam penelitian ini dilakukan tanya jawab dan diskusi dengan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai hal yang berhubungan dengan bidang yang diteliti yaitu audit internal. Audit internal terdiri dari Kepala audit internal dan 2 orang anggota audit internal, dan 2 orang dari masing-masing Departemen objek Audit Internal untuk memastikan wawancara yang diberikan di jawab sesuai dengan keadaan yang terjadi.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data, dengan tahapan :

1. Penulis mendapatkan data langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, dan data yang didapat dibuat dalam bentuk tulisan. Data yang didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data/hasil yang didapat.
2. Penulis menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan responden. Penulis kembali membaca hasil wawancara dan melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan, lalu menemukan tema-tema yang penting, sehingga penulis dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.
3. Tema-tema/kategori yang telah didapat melalui analisis kemudian ditinjau kembali berdasarkan landasan teoritis yang telah dijabarkan pada bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.
4. Kemudian penulis akan melakukan interpretasi data secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan permasalahan yang ada. Setelah dilakukan interpretasi maka diambil kesimpulan-kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT.Semen Padang (Perusahaan) didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama *NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij* (NV NIPCM) yang merupakan pabrik semen pertama di Indonesia. Kemudian pada tanggal 5 Juli 1958 Perusahaan dinasionalisasi oleh Pemerintah Republik Indonesia dari Pemerintah Belanda. Selama periode ini, Perusahaan mengalami proses kebangkitan kembali melalui rehabilitasi dan pengembangan kapasitas pabrik Indarung I menjadi 330.000 ton/ tahun. Selanjutnya pabrik melakukan transformasi pengembangan kapasitas pabrik dari teknologi proses basah menjadi proses kering dengan dibangunnya pabrik Indarung II, III, dan IV.

Pada tahun 1995, pemerintah mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT.Semen Padang (Persero) ke PT.Semen Gresik (Persero) Tbk bersamaan dengan pengembangan pabrik Indarung V. Sepanjang sejarahnya, keberadaan perusahaan akan terus menopang dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah Sumatera Barat dan Nasional serta berperan aktif dalam industri persemenan untuk kemajuan bangsa dan Negara Indonesia. Sejak 7 Januari 2013, PT.Semen Gresik (Persero) Tbk berubah nama menjadi PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Jakarta pada 20 Desember 2012.

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Pada November 2014, PT.Semen Padang (Persero) memiliki 1868 karyawan, pemegang saham perusahaan adalah PT.Semen Gresik (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% dan Koperasi Keluarga Besar Semen Padang dengan saham sebesar 0,01 %. PT Semen Gresik (Persero) Tbk sendiri sahamnya dimiliki mayoritas oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 51,01%. Pemegang saham lainnya sebesar 48,09% dimiliki publik. PT.Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berikut Visi dan misi dari PT.Semen Padang (Persero):

Visi :

Menjadi perusahaan persemenan yang andal, unggul dan berwawasan lingkungan di Indonesia bagian barat dan Asia Tenggara.

Misi :

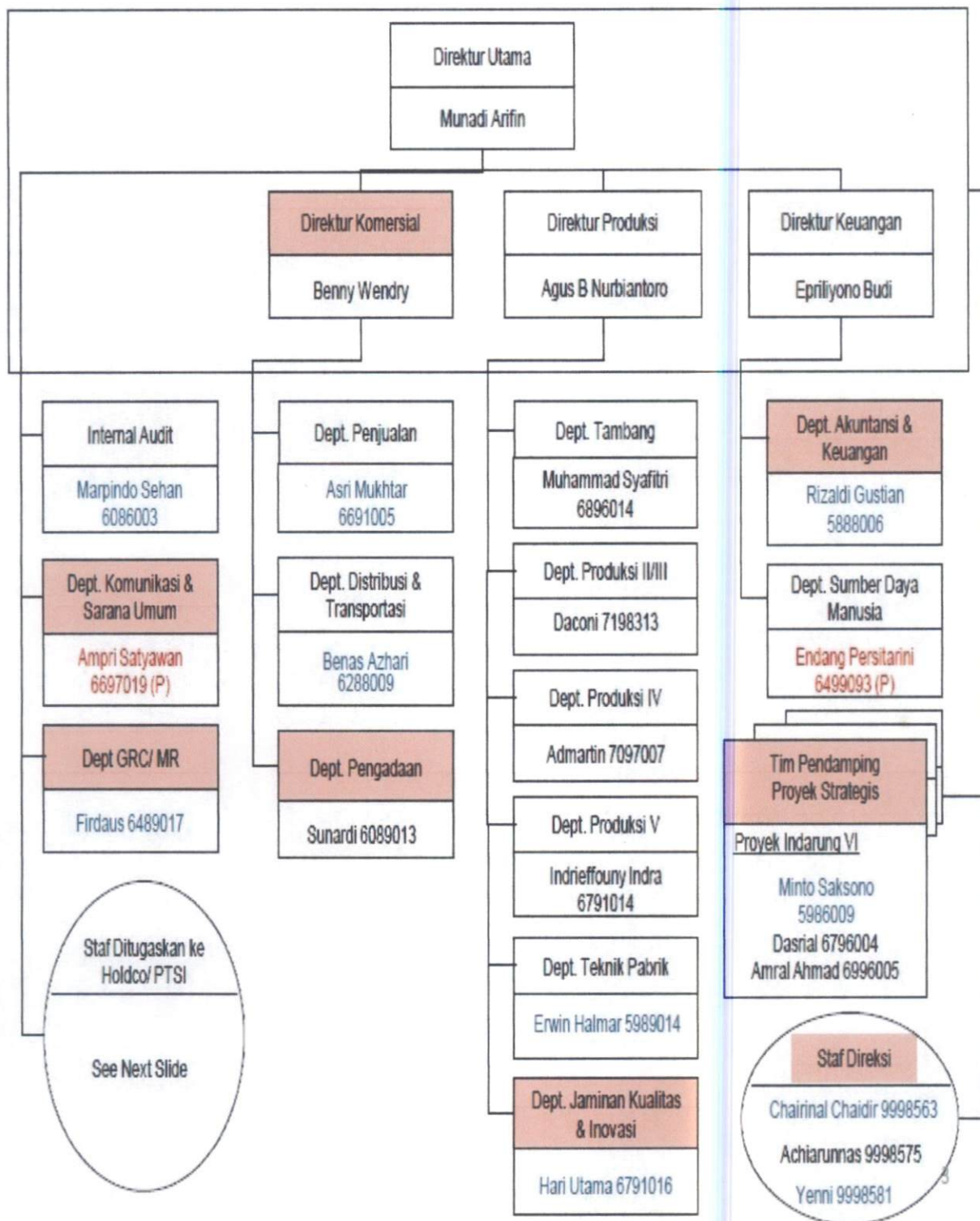
1. Memproduksi dan memperdagangkan semen serta produk terkait lainnya yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
2. Mengembangkan SDM yang kompeten, professional dan berintegritas tinggi.
3. Meningkatkan kemampuan rekayasa dan engineering untuk mengembangkan industri semen nasional.
4. Memberdayakan, mengembangkan dan mensinergikan sumber daya perusahaan yang berwawasan dan lingkungan.
5. Meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan memberikan yang terbaik kepada stakeholder.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT.Semen Padang (Persero) telah sering mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan perusahaan. Struktur organisasi ada pada lampiran skripsi ini untuk bisa melihat lebih jelas struktur manajemen perusahaan.

Direktur utama merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional dan jalannya perusahaan. Direktur utama membawahi langsung Direktur Komersial, Direktur Produksi, Direktur Keuangan. Sedangkan audit internal langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama tanpa dibawah Departemen lainnya.

Berikut struktur PT.Semen Padang (Persero):



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT.Semen Padang (Persero)

Sumber : Data PT.Semen Padang (Persero)

4.2 Profil Audit Internal

4.2.1 Gambaran Umum Audit Internal

Audit internal PT. Semen Padang (Persero) diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dan diperhatikan secara keseluruhan melalui pengawasan Dewan Komisaris. Anggota audit internal terdiri dari orang-orang yang independen dan melalui kualifikasi yang telah ditetapkan. Anggota Audit Internal terdiri dari 1 orang Kepala audit internal, 1 Kepala Biro yang masing-masing memiliki 2 staf audit internal, kecuali pada Investigasi yang hanya memiliki satu staff saja. Audit internal PT. Semen Padang (Persero) sendiri sudah memiliki *Audit Internal charter* (piagam Audit Internal) yang sudah di revisi pada Januari 2014, ini revisi yang ke enam, yang menggambarkan pedoman dan pengendalian mutu Audit Internal.

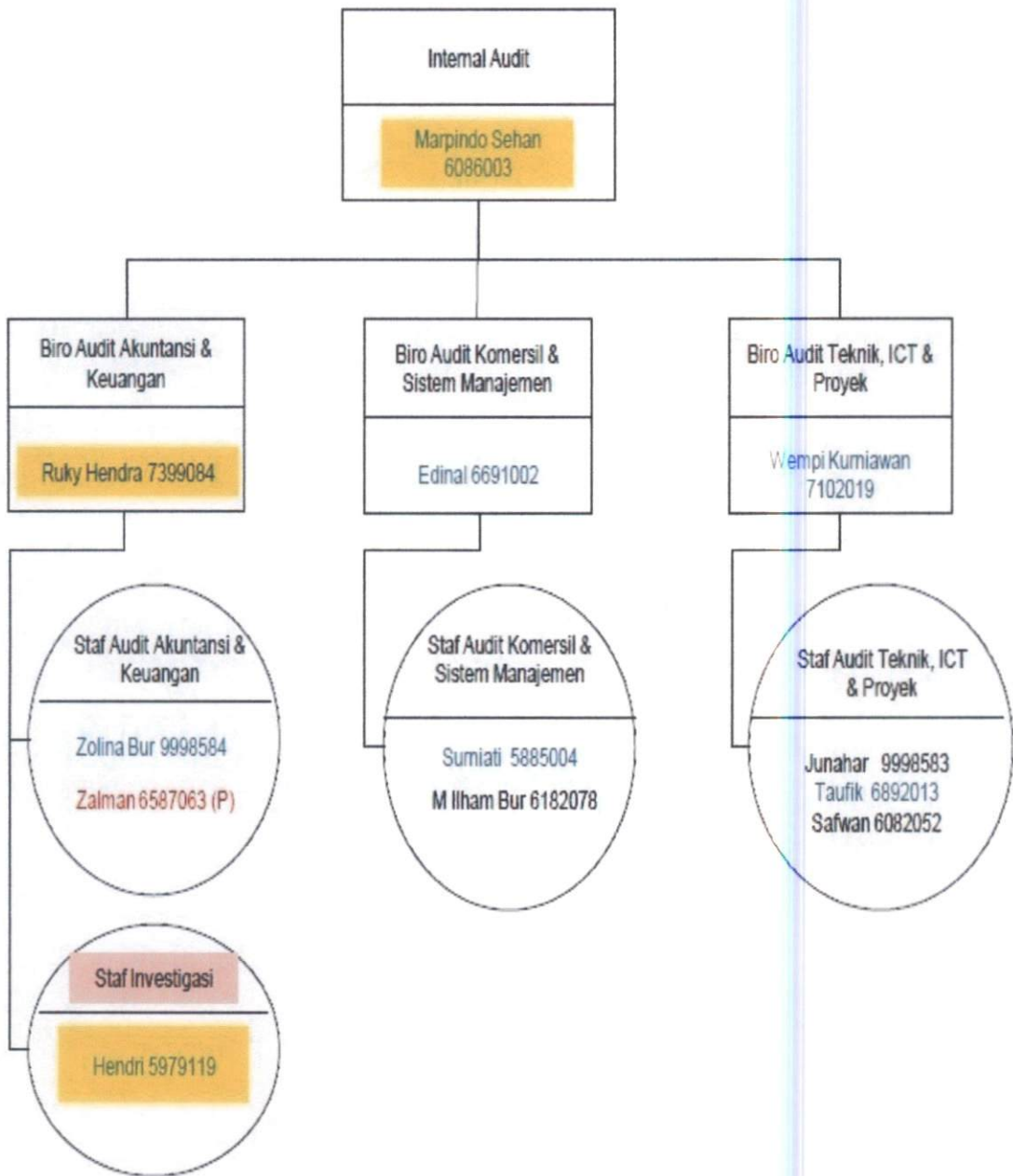
Audit Internal dibentuk untuk memegang fungsi sebagai internal control pada PT. Semen Padang (Persero), Personel Audit Internal terdiri dari :

- a. 1 Orang Kepala audit internal
- b. 3 Orang Kepala Biro audit internal
- c. 7 Orang Staff audit internal

Audit internal PT.Semen Padang (Persero) memberikan dampak positif kepada perusahaan serta Meningkatkan kesadaran atas risiko dan memberikan saran-saran kepada manajemen, dalam rangka membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4.2.2 Struktur Audit Internal

Berikut Struktur Audit Internal PT.Semen Padang (Persero):



Gambar 4.2 : Struktur Audit Internal PT.Semen Padang (Persero)

Sumber : Data PT.Semen Padang (Persero)

Audit internal langsung berada dibawah Direktur Utama dan diawasi langsung oleh Dewan Komisaris, hal ini bertujuan agar audit internal independen dan mempunyai wilayah kerja yang luas,serta bertanggung jawab kepada pimpinan yang memiliki pengaruh dan posisi yang kuat agar tidak adanya intervensi maupun pengaruh dari pihak lain yang bisa menyebabkan tidak obyektifnya audit internal pada perusahaan. Audit internal dibuat dengan efisien menggunakan 3 bagian yang menjadi obyek kerja, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya penggelembungan tenaga kerja dan lebih efektif dalam melakukan kerja, Namun struktur audit internal PT.Semen Padang (Persero) memiliki kelemahan, dengan berada langsung dibawah Direktur Utama yang jarang digunakan perusahaan pada umumnya, karna Direktur Utama sudah sibuk dengan tugas hariannya, sehingga terkadang menyebabkan audit internal kurang terawasi.

Menurut analisa penulis posisi audit internal pada PT.Semen Padang (Persero) sudah efektif, karena sudah sesuai dengan teori struktur audit internal dalam organisasi dimana independensi bagian audit internal harus ditunjukkan dalam struktur formal organisasi (Woolf, 1973:21) dalam Nasution (2008). Status organisasi adalah tingkat dalam hirarki organisasi tempat bagian audit intern itu berada. Bagian audit intern hendaklah dapat memperoleh cakupan daerah audit yang luas, dapat mengeluarkan informasi yang memadai, tindakan yang efektif atas temuan audit serta rekomendasi audit. Dengan kata lain pimpinan bagian audit internal hendaklah bertanggung jawab pada pejabat yang memiliki pengaruh dan posisi yang cukup kuat sehingga kegiatan audit intern dapat mencapai ruang lingkup yang luas dan

pertimbangan, tindakan maupun rekomendasi hasil audit dapat dilakukan dengan baik.

Penerapan struktur ini dinilai efektif karena lingkup kerja audit internal menjadi lebih luas. Meskipun posisi audit yang berada langsung dibawah Direktur Utama jarang digunakan perusahaan, karena dimungkinkan Direktur Utama sangat disibukan dengan tugas tugas hariannya.

Strategi penyelesaian masalah kesibukan Direktur Utama, telah dilakukan oleh PT. Semen Padang (Persero), mengingat bahwa masih ada Dewan Komisaris yang juga mengawasi audit internal untuk membantu Direktur Utama serta adanya peran Komite Audit untuk membantu audit internal. Maka, hal inilah yang menyebabkan penulis menyatakan bahwa posisi atau struktur Audit Internal pada PT. Semen Padang (Persero) sudah efektif.

4.2.3 Independensi

Pada PT.Semen Padang (Persero) audit internal diberi kebebasan dan dukungan dari manajemen untuk melakukan segala perkerjaan yang berkaitan dengan bebas tanpa adanya gangguan dari pihak lainnya atau tidak ada campur tangan dan tidak boleh di campuri oleh pihak laiinya. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan dimana audit internal langsung berada dibawah Direktur Utama. Audit internal pada PT.Semen Padang (Persero) memiliki metode dalam melakukan pekerjaannya, pada intinya audit internal memberikan saran perbaikan dalam metodenya untuk dapat meningkatkan kinerja, namun setiap keputusan yang diambil yang memutuskan dan menentukan serta menetapkan keputusan tetap berada di tangan direktur utama. Untuk menjaga independensi internal auditor menerapkan

mutasi antar bagian dalam organisasi (mutasi reorganisasi), review atas laporan hasil Internal harus cermat dilakukan audit internal PT.Semen Padang (Persero), serta auditor internal tidak boleh melakukan kepentingan pribadi dan mengurangi pertimbangannya atas suatu masalah audit di bawah pertimbangan lain, karena kode etik seorang auditor adalah melakukan audit intern secara independen dan objektif, hal ini sudah diatur pada *Audit internal charter* (piagam audit internal).

Seorang auditor internal yang professional harus memiliki sikap, mental, dan etika, pada PT.Semen Padang (Persero) seorang audit internal harus mengemukakan pendapat secara jujur dan obyektif, dan memiliki mental seorang auditor, yakni memiliki sifat bertanggung jawab pada profesinya sebagai loyalitasnya pada PT.Semen Padang (Persero) dan menelusuri masalah dengan mengidentifikasi masalah atau membandingkan kondisi dengan kriteria dan mencari tahu sebab akibat suatu masalah.

Selain sikap dan mental auditor internal harus memiliki kode etik untuk mengatur keprofesionalan sendiri. Auditor internal PT.Semen Padang (Persero) memiliki kode etik yang sudah diterapkan sebagai berikut:

- a. Kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas
- b. Loyalitas terhadap perusahaan
- c. Tidak boleh terlibat kegiatan operasional
- d. Tidak boleh menerima imbalan dalam bentuk apapun yang dapat mengganggu pertimbangan professional auditor
- e. Bekerja berdasarkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

- f. Hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya.
- g. Harus mengungkapkan fakta penting yang diketahui

Menurut IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal dalam melaksanakan pekerjaannya auditor internal dianggap mandiri apabila melaksankannya dengan bebas dan objektif. Independensi auditor internal diperoleh melalui status organisasi dan objektivitas.

a. Status organisasi

Status organisasi membantu auditor internal untuk mempertahankan independensinya. Selain itu status organisasi harus memberi keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya.

b. Objektivitas

Dalam melakukan suatu audit, auditor harus memiliki sikap mental objektif dan independen. Agar auditor internal tidak mengurangi pertimbangannya atas suatu masalah audit di bawah pertimbangan lain.

Menurut analisa penulis dilihat dari Independensi audit internal PT.Semen Padang (Persero) sudah sesuai dengan IIA (*Institute of Internal auditor*), ini dapat dilihat dalam struktur organisasi, audit internal langsung berkoordinasi dengan dibawah Direktur Utama, sehingga ini memberi keleluasaan dalam melakukan dan menyelesaikan tanggung jawab audit internal.

Objektivitas audit internal dapat dilihat dari persyaratan dan kode etik seorang audit internal pada PT.Semen Padang (Persero), dimana seorang auditor harus

memiliki sikap, mental dan etika yang obyektif. Independensi audit internal sudah sesuai dengan IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal. Hal ini dibuktikan dari wawancara dan pernyataan dari Departemen Akuntansi dan Keuangan yang mengatakan “saya lihat selama ini audit internal memiliki independensi dan obyektifitas yang sulit untuk dipengaruhi untuk masalah pekerjaan”,serta dari Departemen Penjualan yang mengatakan “ saya lihat audit internal langsung berkoordinasi sama Direktur utama, jadi sulit untuk dipengaruhi dalam pekerjaannya”.

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasanya audit internal PT.Semen Padang (Persero) sudah independen, selain itu jika dilihat dari struktur organisasi audit internal langsung berada dibawah Direktur Utama untuk menjaga independensi dan obyektifitas.

4.2.4 Kemampuan Professional

Untuk menjaga setiap kerja yang dilakukan audit internal yang berhubungan dengan Departemen obyek dapat berjalan dengan baik, audit internal diatur dan disusun berdasarkan kemampuan auditor dengan disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan, kemampuan ,pengetahuan, ketrampilan dan disiplin ilmu, hal tersebut bertujuan untuk memiliki latar belakang kualifikasi yang dibutuhkan, memudahkan audit internal untuk memahami sehingga proses auditing menjadi lebih mudah dan dapat memberikan masukan kepada manajemen untuk evaluasi. Audit internal menjamin adanya kegiatan supervisi secara berkelanjutan dengan cara evaluasi efektifitas hasil audit dan monitoring tindak lanjut perbaikan secara rutin.

PT.Semen Padang (Persero) mempunyai persyaratan untuk menjadi auditor dengan latar belakang pendidikan yang dijadikan kualifikasi perekrutan adalah minimal Strata 1 dan mempunyai pemahaman terhadap proses bisnis perusahaan. Hal ini diperoleh setelah dilakukan perekrutan, dengan tahapan – tahapan yaitu psikotes, wawancara dan training pengembangan auditor bagi yang telah diterima. Training dilakukan untuk mengetahui, melatih, serta mengasah sejauh mana pengetahuan dan keterampilan di bidang auditing dan sebagainya yang berkaitan dengan audit internal.

Dari hasil wawancara dengan salah seseorang audit internal PT.Semen Padang (Persero):

“PT.Semen Padang (Persero) telah memiliki 28 orang karyawan audit internal yang keseluruhannya sudah mengikuti pelatihan audit internal, dan mengikuti pelatihan pengembangan ilmu audit internal. PT.Semen Padang (Persero) menyelenggarakan pelatihan agar auditor internal memiliki pengetahuan auditing terus berkembang. Dan audit internal sudah memiliki 10 orang yang memiliki pengalaman di bidangnya atau 35,71%, namun audit internal baru memiliki 5 orang yang sudah memiliki *Certified Internal Auditor* atau 17,8% yang menandakan sudah memiliki sertifikat professional auditor , beberapa masih ada yang dalam peningkatan kompetensi untuk menjadi seorang professional internal audit”.

Menurut IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal Seorang auditor internal harus memiliki tingkat kemampuan teknis yang tinggi agar dapat mempertanggung jawabkan dengan benar. Kemampuan teknis meliputi penyusunan staf; pengetahuan, kererampilan dan disiplin ilmu; kesesuaian dengan standar profesi; hubungan antar manusia; pendidikan berkelanjutan; serta keahlian professional.

1. Departemen Audit Internal

a. Penyusunan staf

Adanya kesesuaian antara kemampuan teknis dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para auditor internal.

b. Pengetahuan, keterampilan, dan disiplin

Dalam melaksanakan tanggung jawab audit bagian audit internal harus memiliki atau mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan disiplin ilmu yang diperlukan.

c. Supervisi

Bagian audit internal harus memberikan keyakinan bahwa audit internal telah disupervisi dengan benar.

2. Auditor Internal

d. Ketaatan terhadap standar perilaku

Standar professional harus ditaati oleh semua auditor internal.

e. Pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu

Dalam melakukan audit internal para auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan disiplin ilmu yang esensial.

f. Hubungan dan komunikasi antarkaryawan

Para auditor internal harus terampil dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

g. Pendidikan yang berkelanjutan

Para auditor internal harus mengembangkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.

h. Keahlian professional

Dalam pelaksanaan audit internal para auditor harus menggunakan keahlian professional

Menurut analisa penulis kemampuan professional dalam audit internal PT.Semen Padang (Persero) memang sudah mempunyai *Certified Internal Auditor* sebanyak 5 orang atau 17,8%. Hal ini memang sudah sesuai dengan IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal, namun masih memerlukan peningkatan.

Strategi untuk menyelesaikan yang mempunyai *Certified Internal Auditor* sebanyak 5 orang atau 17,8% dengan terus melakukan pendidikan profesi secara berkesinambungan dilakukan oleh perusahaan kepada auditornya, sehingga auditor yang memiliki *Certified Internal Auditor* semakin bertambah dan kemampuan professional pun semakin bertambah, serta audit internal PT.Semen Padang (persero) juga melakukan hubungan dengan audit eksternal untuk melakukan konsultasi jika audit internal mengalami tingkat kesulitan yang tinggi.

4.2.5 Lingkup Pekerjaan

Audit internal PT.Semen Padang (Persero) fokus menciptakan *control system* yang efektif dan efisien. Lingkup pekerjaan audit internal pada PT.Semen Padang (Persero) dibentuk agar terciptanya keandalan informasi yang diselaraskan dengan kebijakan perusahaan dan melakukan tindakan untuk tercapainya tujuan perusahaan

Ruang lingkup audit internal PT.Semen Padang (Persero):

1. Seluruh bisnis proses yang ada dalam sistem manajemen PT.Semen Padang (Persero)

2. Pengelolaan internal control
3. Manajemen Risiko
4. Tata kelola perusahaan dan pemeriksaan lainnya

Lingkup pekerjaan dituangkan kedalam rencana kerja. Dari segi rencana kerja audit internal sudah melaksanakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pemantauan tindak lanjut hasil audit internal. Rencana tersebut harus konsisten dengan *Internal Audit Charter*, visi, misi dan tujuan PT. Semen Padang (Persero), dan disetujui oleh Direktur Utama dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dengan begitu audit internal dapat menggunakan sarana yang ada untuk melindungi harta perusahaan.

Menurut IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal. Lingkup pekerjaan audit internal meliputi keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijaksanaan, perlindungan terhadap harta, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, serta pencapaian tujuan.

a. Keandalan informasi

Auditor internal harus memeriksa keandalan informasi keuangan dan pelaksanaan pekerjaan dengan cara-cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.

b. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan

Auditor internal harus memeriksa sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan

c. Perlindungan terhadap harta

Auditor internal harus memeriksa kesesuaian sarana yang digunakan untuk melindungi harta kekayaan organisasi.

d. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien

Auditor internal harus menilai keekonomisan dan efisiensi sumber daya yang digunakan.

e. Pencapaian tujuan

Agar tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan apa yang dicapai maka auditor internal harus memeriksa operasi dan program.

Menurut analisa penulis lingkup pekerjaan audit internal PT.Semen Padang (Persero) sudah sesuai IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal. Dengan adanya pembagian lingkup pekerjaan yang sesuai dengan kebijakan perusahaan sehingga dapat membuat informasi yang andal, menggunakan sarana dengan baik, melakukan pekerjaan untuk melindungi perusahaan, dengan sumberdaya yang ekonomis dan efisien agar tercapainya tujuan perusahaan. Untuk masalah perlindungan harta audit internal berfungsi memberikan saran agar harta perusahaan terlindungi. Kewajiban perlindungan harta merupakan kewajiban seluruh unsur di perusahaan. Hal tersebut menjadi indikator efektifitas lingkup pekerjaan audit.

4.2.6 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Audit internal PT.Semen Padang (Persero) sebelum melakukan audit, terlebih dahulu menyusun program audit agar jelas apa yang akan diaudit dan jadwal audit agar tidak menggagu jadwal pekerjaan obyek audit internal yang ada pada

perusahaan. Audit internal PT.Semen Padang (Persero) mempunyai pedoman pemeriksaan yang menjadi acuan ketika melakukan pemeriksaan:

- a. Pedoman sistem manajemen mutu.
- b. Prosedur audit berbasis resiko.
- c. Prosedur audit intern Sistem Manajemen Semen Padang (SMSP).

Pada pelaksanaan penugasan audit, Kepala audit internal terlebih dahulu menerbitkan surat tugas yang ditunjukkan kepada tim audit yang telah ditunjuk untuk melaksanakan proses audit dan proses audit pun dimulai sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan audit tim audit yang ditunjuk haruslah mempunyai alat bukti yang menjadi dasar untuk pelaporan audit. Audit internal PT.Semen Padang (Persero) menggunakan Alat bukti berupa:

- a. Dokumen
- b. Rekaman
- c. Bukti fisik
- d. Hasil wawancara
- e. Hasil observasi
- f. Dan bukti lainnya yang dapat mendukung temuan Audit

Dalam pelaksanaan audit, audit internal membuat *laporan hasil Audit final dan Executive Summary* yang di tunjukan ke Direktur Utama , sebelumnya laporan ini dibuat melalui proses , proses penyusunan laporan audit internal:

- a. Ketua tim bersama anggota tim menyusun laporan hasil audit untuk diserahkan kepada pengawas audit untuk di review

- b. Kemudian disampaikan kepada Kepala audit internal untuk diapproval dan dikirimkan ke *auditee* / pimpinan *auditee*
- c. Kemudian pengawas dan ketua tim menyiapkan *Executive Summary* untuk diapproval kepala internal audit yang kemudian disampaikan ke Direktur Utama untuk meminta pengarahan atas laporan hasil audit.

Sebelumnya audit internal harus mengetahui standar pelaporan audit internal pada PT.Semen Padang (Persero). Audit internal PT.Semen Padang (Persero) memiliki standar yang telah ditetapkan, dimana setiap pelaporan audit internal yang standar harus memiliki item-item sebagai berikut:

- a. Adanya temuan audit
- b. Mempunyai kriteria
- c. Adanya kondisi melakukan audit
- d. Adanya sebab-akibat
- e. Tanggapan *audittee*
- f. Adanya perencanaan tindak lanjut

Di dalam laporan *Laporan Hasil Audit final dan Executive Summary* tersebut ditunjukkan adanya perincian kerja dan temuan – temuan, serta rekomendasi untuk *auditee* yang di tulis secara terperinci yang berisi informasi:

- a. Informasi masih diragukan keakuratannya.
- b. Informasi yang dianggap tidak penting dalam temuan audit.
- c. Informasi yang tidak diketahui asal-usulnya.

Dan yang terakhir adalah tindak lanjut hasil audit dimana audit internal PT.Semen Padang (Persero) telah melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan

cara memonitoring tindak lanjut secara rutin, menjamin adanya supervisi yang berkesinambungan dan adanya evaluasi efektivitas rekomendasi hasil audit.

Namun dari hasil wawancara dari Departemen Akuntansi dan Keuangan, serta Departemen penjualan:

”saya lihat yang menjadi permasalahan pada pelaksanaan audit adalah masalah koordinasi antara audit internal dengan Departemen obyek kerja audit internal, karena masih ada anggapan dari beberapa Departemen, audit internal hanya mencari kesalahan-kesalahan Departemen lain, sehingga terkadang ada anggapan tidak adanya peran audit internal dalam memberikan saran maupun supervisi terhadap Departemen lain”.

Menurut IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal pelaksanaan audit memberikan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan, yang meliputi bidang-bidang perencanaan pemeriksaan; pengujian dan pengevaluasian informasi; penyampaian hasil pemeriksaan; dan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan.

a. Perencanaan pemeriksaan

Setiap audit harus direncanakan terlebih dahulu oleh auditor internal.

b. Pengujian dan pengevaluasian informasi

Untuk mendukung hasil audit auditor internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mendokumentasikan informasi.

c. Penyampaian hasil pemeriksaan

Auditor internal harus menyampaikan hasil-hasil pemeriksaan yang diperoleh dari kegiatan pemeriksaannya.

d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Auditor internal harus meninjau untuk memastikan bahwa telah dilakukan tindakan yang tepat atas temuan audit yang dilaporkan

Menurut analisa penulis pelaksanaan kegiatan pemeriksaan audit internal PT.Semen Padang (Persero) sudah sesuai dengan IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal. Efektifitas ini telah terbentuk mulai dari perencanaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal. Hanya saja masalah koordinasi dengan obyek kerja audit internal perlu diperkuat.

Untuk masalah koordinasi, seharusnya audit internal PT.Semen Padang (Persero) dengan Departemen lainnya melakukan hubungan antar karyawan dengan saling koordinasi dengan baik dan saling memberikan saran agar dapat terwujudnya visi dan misi perusahaan dengan baik, sehingga tidak ada kesalahpahaman antar Departemen dan fungsi audit internal dalam memberikan saran kepada Departemen lain dapat berjalan sesuai tujuan perusahaan.

4.2.7 Manajemen Audit Internal

Pada PT.Semen Padang (Persero) Kepala audit internal harus diangkat dan diberhentikan oleh Direktur utama atas adanya persetujuan Dewan komisaris. Tugas dari seorang Kepala audit internal menyampaikan hasil laporan audit yang dilaksanakan oleh unit audit internal serta bertanggung jawab dalam setiap kebijakan yang di ambil audit internal dalam melakukan pekerjaannya. Pimpinan audit internal memiliki pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab audit internal untuk melaksanakan tugasnya agar berjalan efektif sesuai tuntutan profesinya.

Tugas utama audit internal PT.Semen Padang (Persero) adalah melakukan pemeriksaan/audit, dimana audit internal menilai kembali kegiatan perusahaan secara independen dan mendorong kegiatan pengendalian internal di setiap Departemen agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Wewenang, kedudukan, dan tanggung jawab audit internal harus diberikan kepada auditor internal, agar mereka mampu memahami dan mengerti betul tentang tugas akan dilaksanakannya selain itu juga untuk memenuhi ukuran-ukuran standar pekerjaan yang dituntut oleh profesinya sebagai auditor intern perusahaan.

Audit internal bertujuan untuk melakukan *system control* yang efektif dan efisien serta harus sesuai dengan kebijaksanaan, visi dan misi perusahaan. Untuk mencapai hal itu, audit internal berwenang dalam melaksanakan kegiatannya untuk:

1. Memperoleh informasi yang diperlukan dari seluruh unit kerja yang ada pada PT. Semen padang (Persero).
2. Mengakses, melihat, dan memeriksa semua dokumen dan pencatatan yang diperlukan pada PT. Semen Padang (Persero).

Wewenang ini dibuat untuk kepentingan audit sehingga diperoleh temuan audit yang dapat dipertanggung jawabkan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi PT. Semen Padang (Persero). Sedangkan yang menjadi tanggung jawab audit internal PT.Semen Padang (Persero) adalah:

1. Menyusun rencana kerja tahunan
2. Melakukan audit berbasis resiko
3. Memberikan saran perbaikan pada perusahaan

4. Membuat hasil laporan audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama PT.Semen Padang
5. Melakukan tindak lanjut perbaikan
6. Melakukan pemeriksaan khusus (bila diperlukan)
7. Bekerjasama dengan Komite Audit dalam hal pembahasan temuan audit yang memerlukan perhatian dewan komisaris PT. Semen Padang (persero)

Pimpinan audit internal PT. Semen Padang (Persero) terlebih dahulu menyusun program audit agar jelas apa yang akan di audit dan jadwal audit agar tidak mengganggu jadwal pekerjaan obyek audit, serta dapat mengembangkan sumber daya manusia yang ada di audit internal. Pada PT. Semen Padang (Persero) audit internal mempunyai pedoman pemeriksaan yang menjadi acuan ketika dilakukan pemeriksaan sebagai mana yang di jelaskan pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yakni:

- a. Pedoman sistem manajemen mutu,
- b. Prosedur audit berbasis resiko
- c. Prosedur audit intern Sistem Manajemen Semen Padang (SMSP)

Dari segi pengendalian mutu PT.Semen Padang (Persero) sudah memiliki *Audit Internal Charter* (Piagam Audit Internal) yang sudah di revisi untuk yang ke enam kalinya pada Januari 2014 sebagai pedoman mutu audit internal. Audit internal harus memiliki suatu program agar memiliki kualitas mutu terus meningkat. Berikut kegiatan Audit Internal untuk meningkatkan mutunya

a. Evaluasi pelaksanaan *internal control*.

Yakni evaluasi yang dilakukan terhadap *internal control* yang dilakukan audit internal, karena audit internal merupakan bagian dari kerangka pelaksanaan *internal control*

b. Evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.

Bertujuan untuk menilai kecukupan rancangan dan efektifitas pelaksanaan manajemen risiko

c. Evaluasi hasil assessment implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).

Bertujuan untuk menilai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola PT.Semen Padang (Persero), menganalisis evaluasi pelaksanaan GCG pada PT.Semen Padang (Persero)

Audit internal melakukan review dengan pihak eksternal sekurang-kurangnya sekali dalam 3 tahun oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Review ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemeriksaan telah dilakukan, hambatan apa yang dialami, dan kesesuaian dengan audit program yang telah dilakukan, dan untuk menilai mutu operasi audit internal. Pada PT.Semen Padang (Persero) evaluasi mutu diadakan dengan cara mengadakan pertemuan dengan seluruh audit internal dengan pihak audit eksternal atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah ditunjuk untuk :

1. Mengevaluasi internal control
2. Pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan audit internal ,

3. Serta evaluasi *assessment* implementasi GCG yang ada pada PT. Semen Padang (Persero).

Audit internal PT.Semen Padang (Persero) memiliki hubungan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana audit internal memiliki peran sebagai *counter part* dalam pelaksanaan audit eksternal dan berkoordinasi terkait penyelesaian audit internal. Jadi hubungan audit internal dan eksternal tidak hanya pada hubungan satu arah untuk mengevaluasi audit internal, namun hubungan timbal balik yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan, visi dan misi PT.Semen Padang (Persero).

Menurut IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal. Agar dapat bekerja secara efektif, fungsi audit internal harus dikelola secara tepat. Pimpinan audit internal bertanggung jawab mengelola bagian audit internal secara tepat, sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan; sumber daya bagian audit internal digunakan secara efisien dan efektif; pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

- a. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab

Pimpinan audit internal harus memiliki pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagi bagian audit internal.

- b. Perencanaan

Pimpinan audit internal harus merencanakan segala sesuatu untuk pelaksanaan tanggung jawab bagian audit internal.

c. Kebijakan

Sebagai pedoman bagi para staf audit maka pimpinan audit internal harus membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis.

d. Manajemen personel

Untuk memilih dan mengembangkan sumber daya manusia bagian audit internal maka pimpinan audit internal harus menetapkan program.

e. Auditor eksternal

Pimpinan audit internal harus mengkoordinasikan upaya antara auditor internal dan auditor eksternal.

f. Pengendalian mutu

Untuk mengevaluasi berbagai kegiatan bagian audit internal, pimpinan audit internal harus menetapkan dan mengembangkan pengendalian mutu atau jaminan kualitas.

Menurut analisa penulis audit internal dalam tugas,tanggung jawab, kewenangan pimpinan,kebijaksanaan dan perencanaan sudah sesuai dengan IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik Professional Audit Internal. Begitupun untuk manajemen personel, hubungan dengan audit eksternal dan pengendalian mutu. Selain itu audit internal juga sudah memiliki *Audit Internal Charter* (Piagam audit internal) yang sudah di revisi untuk yang ke enam kalinya pada Januari 2014 sebagai pedoman mutu audit internal. Namun pengendalian mutu audit internal harus terus berkembang semakin baik, karena seiring perkembangan zaman audit internal juga di tuntutan untuk lebih bermutu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT.Semen Padang mengenai Implementasi Standar Praktik professional Audit Internal Pada audit internal PT.Semen Padang (persero).

1. Audit internal PT.Semen Padang (persero) telah memiliki struktur organisasi yang meletakkan langsung dibawah Direktur Utama.
2. Audit internal PT.Semen Padang (persero) telah memiliki independensi sesuai dengan IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik professional Audit Internal.
3. Kemampuan professional Audit internal PT.Semen Padang (persero) perlu ditingkatkan lagi yang hanya memiliki 5 orang atau 17.8% *Certified Internal Auditor*.
4. Audit internal PT.Semen Padang (persero) telah memiliki lingkup pekerjaan yang jelas dan sesuai dengan IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik professional Audit Internal.
5. Audit internal PT.Semen Padang (persero) dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan perlu meningkatkan koordinasi dengan Departemen lain agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

6. Manajemen audit internal PT.Semen Padang (persero) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan dengan IIA (*Institute of Internal auditor*) dalam Standar Praktik professional Audit Internal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang ditemui penulis pada saat penelitian diantaranya keterbatasan responden yang di wawancarai, karena tidak memungkinkan untuk mewawancarai keseluruhan karyawan PT.Semen padang (Persero). Dan Mengingat situasi dan kondisi karyawan tersebut terikat pekerjaan jadi beberapa data yang sifatnya rahasia sulit untuk di dapatkan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di PT Semen Padang (Persero), penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan Implementasi Standar Praktik Professional Audit Internal pada audit internal PT.Semen Padang (Persero) pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Saran tersebut adalah:

1. Kemampuan profesional audit internal yang hanya memiliki 5 orang atau 17,8% *Certified Internal Auditor* perlu ditingkatkan lagi, dengan harus melakukan pendidikan profesi yang dilakukan secara terus menerus dilakukan PT.Semen Padang (persero). Sehingga dengan meningkatkan auditor yang mempunyai *Certified Internal Auditor* dapat meningkatkan kemepuan profesional uudit internal dalam melakukan pkerjaannya.

2. Pada pelaksanaan audit internal dapat meningkatkan koordinasi antar karyawan sehingga tidak menyebabkan kesalahan asumsi yang menganggap audit internal hanya mencari kesalahan Departemen lain. Hal itu menjadi tolak ukur yang penting dalam pelaksanaan audit internal. Dan juga berguna bagi peneliti selanjutnya untuk bisa dijadikan salah satu indikator dalam penilaian aplikasi Standar Praktik profesional Audit Internal pada audit internal.

4 Implikasi

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi audit internal untuk meningkatkan praktik profesional audit internal terutama meningkatkan kemampuan profesional dan koordinasi dengan Departemen dan tetap menjaga independensi, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, serta manajemen departemen audit internal untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Brink, Viktor Z, Herbert Witt, 1999, *Modern Internal Auditing: Appraising Operations and Controls*, Fourth Edition, New York: John Willey & Sons Inc.
- D. Hartanto, (1994), *Akuntansi untuk Usahawan*, Edisi keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dan M. Guy, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2003, *Auditing*, Jilid II, Jakarta: Erlangga. Terjemahan Paul A. Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku 1, Edisi 6, Jilid 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Nasution, Mustafa, Hardius Usman, 2003. *Proses Penelitian Kuantitatif*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nurchahyo, Andik 2008. *Metode Kasus (Case Study) dalam Penelitian*, BLOG(Online) Tersedia:<http://google.com/studi kasus/case study>.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 1/6/PBI/1999 tentang Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) (Jakarta, 1999).
- Robbins dan Coulter. (2002). *Management*, 7th edition. Prentice Hall, Inc., New Jersey.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kesembilan, Cetakan Pertama, Terjemahan Dewi Fitria Sari, dan Beny Amos Kwary, S.S., Salemba Empat, Jakarta.
- Sawyer, Lawrence B. Et, al., 2003, "*Sawyer's Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing*", 5th Edition, Florida, The Institute of Internal Auditors.
- Sawyer, Lawrence B. Et, al 2005. *Audit Internal Sawyer*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta : LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- The Institute of Internal Auditors (IIA'S Board of Directors), 1999. *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*, Florida.